

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Studi Kasus**

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Studi kasus menurut (Nursalam, 2020) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.

Penelitian ini dilakukan secara mendalam terhadap Penerapan Intervensi ACBT (*Active Cycle Breathing Technique*) Dan Edukasi Etika Batuk Untuk Meningkatkan Bersihan Jalan Napas Dan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit TBC Paru Di Puskesmas Alak Kota Kupang.

#### **3.2. Subyek Studi Kasus**

Subyek studi kasus adalah 2 klien dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Kriteria Inklusi

- a. Partisipan yang baru terdiagnosis Tuberculosis paru dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di wilayah kerja Puskesmas Alak Kota Kupang
- b. Mampu mengikuti instruksi ACBT dan etika batuk
- c. Partisipan bersedia mengikuti penelitian dibuktikan dengan *informed consent*.

## 2) Kriteria Eksklusi

- a. Partisipan dengan komplikasi serius, seperti gagal napas akut atau komorbiditas berat yang mempengaruhi pernapasan, yang tidak memungkinkan mereka melakukan ACBT dengan aman.
- b. Partisipan yang tidak dapat mengikuti instruksi.
- c. Partisipan dengan kondisi gelisah atau bingung.

### **3.3. Fokus Studi Kasus**

Penelitian ini merupakan studi kasus yang bertujuan untuk mengevaluasi penerapan intervensi *Active Cycle Breathing Technique* (ACBT) dan edukasi etika batuk pada pasien TBC paru dalam upaya meningkatkan kemampuan bersihan jalan napas serta perilaku pencegahan penularan penyakit. Fokus penelitian terletak pada pemahaman mendalam mengenai perubahan yang terjadi pada individu pasien sebagai akibat dari intervensi tersebut, yang dilaksanakan di Puskesmas Alak, Kota Kupang.

### **3.4. Instrumen Studi Kasus**

#### **1) Lembar Pengkajian**

Instrumen lembar pengkajian yang terdiri dari karakteristik responden yaitu nama pasien, umur, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, status pernikahan, riwayat penyakit TB Paru dan pengkajian yang berkaitan dengan masalah bersihan jalan napas agar memudahkan untuk dapat menilai intervensi yang dilakukan.

#### **2) Panduan Wawancara**

Digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi pasien terhadap intervensi.

#### **3) Observasi**

Peneliti menggunakan lembar observasi dengan mengisi status pernapasan serta menilai kemampuan bersihan jalan napas sebelum dilakukan intervensi dan setelah dilakukannya intervensi.

#### 4) Check list evaluasi teknik ACBT

Digunakan untuk mencatat tingkat ketaatan dan keterampilan pasien selama pelaksanaan teknik.

#### 5) Alat Instrumen Lainnya

Peneliti menggunakan alat bukti rekaman suara serta bukti dokumentasi foto saat melakukan intervensi.

### 3.5. Defenisi Operasional Studi Kasus

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional Studi Kasus

Indikator/variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor/Kriteria
Kemampuan Bersihan jalan napas	Kemampuan pasien dalam mengeluarkan sekret dari saluran pernapasan setelah dilakukan ACBT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Batuk efektif</li> <li>2. Produksi sputum</li> <li>3. Kualitas suara napas</li> <li>4. Frekuensi napas</li> <li>5. Pola napas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembar pengkajian,</li> <li>2. Stetoskop</li> <li>3. Alat ukur/takar</li> <li>4. Saturasi oksigen</li> </ol>	Ordinal	<p><b>Batuk efektif:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1: Menurun</li> <li>2: Cukup menurun</li> <li>3: Sedang</li> <li>4: Cukup meningkat</li> <li>5: Meningkatkan</li> </ol> <p><b>Produksi sputum dan kualitas suara napas:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1: Meningkatkan</li> <li>2: Cukup meningkat</li> <li>3: Sedang</li> <li>4: Cukup menurun</li> <li>5: Menurun</li> </ol> <p><b>Frekuensi napas &amp; pola napas:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1: Memburuk</li> <li>2: Cukup memburuk</li> <li>3: Sedang</li> <li>4: Cukup membaik</li> <li>5: Membaik</li> </ol>
Teknik ACBT	Teknik pernapasan yang menggabungkan kontrol napas, napas dalam, dan teknik ekspirasi kuat (huff atau batuk) untuk membersihkan lendir dari saluran	<p>3 Komponen utama:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kontrol Pernapasan</li> <li>2. Latihan Pernapasan Dalam atau Latihan Ekspansi Toraks</li> <li>3. Teknik Menghirup atau Teknik</li> </ol>	SOP dan lembar observasi	-	Melakukan/Tidak melakukan

Indikator/variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor/Kriteria
	pernapasan. ACBT membantu mengurangi sesak napas, penumpukan dahak, dan meningkatkan pola pernapasan	Ekspirasi Paksa			
Etika batuk	Tata cara batuk yang baik dan benar, dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tissue atau lengan baju. jadi bakteri tidak menyebar ke udara dan tidak menular ke orang lain.	5 komponen penting: 1. Tutup hidung dan mulut dengan tisu ketika batuk/bersin 2. Jika tidak ada tisu, gunakan lengan atas bagian dalam ketika batuk/bersin 3. Jangan lupa cuci tangan/ pakai hand sanitizer setelah bersin/batuk 4. Tisu yang sudah dipakai, jangan lupa buang ke tempat sampah 5. Sangat dianjurkan memakai masker selama batuk	SOP dan lembar observasi	-	Melakukan/Tidak melakukan

### **3.6. Prosedur Pengambilan Data**

#### **1) Pra intervensi**

- a. Identifikasi subjek penelitian pasien TBC paru yang memenuhi kriteria inklusi.
- b. Pemberian *informed consent* kepada subjek.
- c. Melakukan pengkajian keperawatan
- d. Pelaksanaan pre-test; penilaian awal kemampuan bersihan jalan napas dan pengetahuan tentang etika batuk
- e. Wawancara awal: menggali persepsi dan pengalaman subjek sebelum intervensi.

#### **2) Intervensi**

- a. Peneliti melakukan Sesi pelatihan ACBT selama 3 hari berturut-turut.
- b. Edukasi etika batuk menggunakan media leaflet dan demonstrasi.
- c. Observasi dan dokumentasi pelaksanaan intervensi.

#### **3) Pasca Intervensi**

- a. Pelaksanaan post-test: pengukuran ulang kemampuan dan perilaku.
- b. Wawancara tindak lanjut: menggali persepsi dan pengalaman subjek terhadap intervensi.

### **3.7. Tempat dan Waktu Pengambilan Studi Kasus**

Tempat pelaksanaan studi kasus dilakukan di Puskesmas Alak Kota Kupang pada tanggal 04 s.d. 12 Juli 2025.

### **3.8. Analisis Data dan Penyajian Data**

Analisis data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

- 1) Data kuantitatif didapatkan dari hasil observasi dan format pengkajian
- 2) Data kualitatif dari wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola pengalaman dan persepsi pasien.
- 3) Data akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi tematik untuk memberikan gambaran menyeluruh dari hasil studi kasus.

### **3.9. Etika Studi Kasus**

Menurut Nursalam (2016), secara garis umum Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian sebagai berikut:

- 1) *Informed consent*: Setiap partisipan akan diberi penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan risiko yang mungkin timbul.
- 2) Anonimitas dan kerahasiaan: Identitas pasien dijaga kerahasiaannya dan tidak akan disebutkan dalam pelaporan hasil.
- 3) Prinsip *beneficence* dan *non-maleficence*: Intervensi yang diberikan tidak menimbulkan risiko dan bertujuan untuk memberikan manfaat langsung bagi pasien.